



**Article History:**

Submitted:

15-08-2020

Accepted:

18-09-2020

Published:

20-09-2020

**FEELINGS OF FIGURES IN NOVEL NOTES JUANG FIERSA BESARI  
(PERSONALITY LUDWIG KLAGES)**

**PERASAAN TOKOH DALAM NOVEL CATATAN JUANG KARYA  
FIERSA BESARI (KEPRIBADIAN LUDWIG KLAGES)**

**Faridatus Soleha<sup>1</sup>, Haris Supratno<sup>2</sup>, Resdianto Permata Raharjo<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Hasyim Asya'ri**

**<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Hasyim Asya'ri**

**<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Hasyim Asyari**

<sup>1</sup>faridatussoliha123@gmail.com<sup>2</sup>harissupratno@unesa.ac.id

<sup>3</sup>rezdyraharjo@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1511>

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.1511

**Abstract**

This study aims to describe the feelings of the characters in the novel Juang Notes by Fiersa Bersari and researchers analyze using personality theory originated by Ludwig Klages by focusing his study on the personality structure of feelings. Feeling is a process of someone accepting or rejecting something in life. This study uses a qualitative approach by using library techniques to obtain data that will produce a description of the words or sentences in the observed study. In the analysis of this research using the hermeneutics technique, in the hermeneutics technique there are several stages, namely reading the research object in this study in the form of a fighting journal, the second gives a mark on the data that has been obtained from the reading results, the third provides code or coding on the data that has been found, and the fourth is to analyze data that has been obtained from the object of research in accordance with the specified research focus. Novel Notes Juang by Fiersa Besari is a novel that can be used as an inspiration for readers in living life. Based on the results of the study it was found that in the Fighting Notes novel there is a feeling that is divided into inner activities and the level of clarity, inner activities in



the novel in the form of fear and guilt while viewed from the level of clarity in the form of happiness, sadness and longing.

**Keywords:** *Feelings, Inner Activities, The level of clarity.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perasaan tokoh dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Bersari dan peneliti menganalisis dengan menggunakan teori kepribadian yang dicetuskan oleh Ludwig Klages dengan menfokuskan kajiannya pada struktur kepribadian berupa perasaan. Perasaan merupakan suatu proses seseorang dalam menerima atau menolak sesuatu dalam menjalani kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang berupa kualitatif dengan menggunakan teknik pustaka untuk mendapatkan data yang akan menghasilkan deskripsi berupa kata atau kalimat dalam penelitian yang diamati. Pada analisis penelitian ini menggunakan teknik hermeutika, dalam teknik hermeutika tersebut terdapat beberapa tahapan, yaitu membaca objek penelitian yang pada penelitian ini berupa novel Catatan Juang, yang kedua memberikan tanda pada data yang telah didapatkan dari hasil membaca, yang ketiga memberikan kode atau koding pada data yang telah ditemukan, dan yang ke empat yaitu menganalisis data yang telah didapatkan dari objek penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan. Novel Catatan Juang karya Fiersa Besari merupakan novel yang dapat dijadikan sebagai inspirasi pembaca dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pada novel Catatan Juang terdapat perasaan yang terbagi atas kegiatan batin dan taraf kejelasan, kegiatan batin yang dalam novel tersebut berupa rasa takut dan rasa bersalah sementara dilihat dari taraf kejelasan yaitu berupa kebahagiaan, kesedihan dan kerinduan.

**Kata Kunci:** *Perasaan, Kegiatan batin, Taraf kejelasan.*

### **Pendahuluan**

Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi seseorang untuk mengungkapkan ide yang dimiliki dengan menuangkan dalam bentuk tulisan seperti puisi, prosa ataupun novel. Selain itu sastra dapat dikatakan sebagai seni dan diadakan untuk mengungkap kejadian tentang jiwa dan kepribadian yang dimiliki oleh para tokoh dalam suatu karya. Dapat dikatakan bahwa karya sastra dikatakan menarik bukan sekedar dilihat dari alur penceritaannya melainkan dilihat dari manusia yang menjadi tokoh dalam karya tersebut (Astuti Yulin:02-2020). Menurut (Yasa,2012) sastra dikatakan sebagai identitas yang dapat menafsirkan berbagai sudut pandang dan makna dengan berbagai macam, selain itu sastra pada hakikatnya memiliki gabungan dari beberapa kelompok atau

komunitas dan penerbit yang dianut oleh setiap ideologi dari masing-masing pihak suatu bangsa. Dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan hasil ide dari setiap orang yang dituangkan dengan berbagai kreatifitas.

Menurut Rokib (Lestari, 2016: 02) mengemukakan bahwa setiap pengarang memiliki berbagai ruang untuk mengutarakan hasil pemikirannya. Ide yang mereka miliki dapat dituangkan dengan berbagai bentuk, dapat dikatakan bahwa salah satu karya sastra yang memiliki respon baik dari kalangan masyarakat adalah novel. Novel adalah hasil dari cerita nyata dan bagian dari karya fiksi yang dibangun dengan beberapa struktur dan disatukan oleh pengarang dengan kisah dalam dunia nyata sehingga cerita yang terdapat dalam novel dapat tergambar dalam otak pembaca dan peristiwa yang ada didalamnya terlihat tampak nyata. Seperti halnya novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari merupakan sebuah karya yang didalamnya menghadirkan bentuk karya sastra dalam bentuk kepribadian dan didalamnya terdapat beberapa struktur tokoh.

Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari menceritakan kisah seorang anak yang memiliki impian tinggi, anak tersebut di didik oleh kedua orang tuanya untuk tidak putus asa dalam mencapai apapun yang menjadi impian dalam kehidupannya, anak perempuan dalam novel tersebut bernama Suar. Suar adalah tokoh utama dalam novel Catatan Juang, ia sangat antusias dan pantang menyerah dalam mencapai apa yang menjadi keinginannya. Suar memiliki cita-cita yang tinggi yaitu menjadi seorang senas terkenal, sebelumnya hal tersebut adalah hobi Suar, namun sayangnya ia harus menunda untuk berjuang mencapai keinginannya karena ia harus menjadi tulang punggung keluarganya sebagai anak pertama hal itu adalah kewajiban bagi diri Suar dan merupakan tanggung jawab besar yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Ketika Suar dalam perjalanan menuju tempat knya di angkot ia menemukan buku bersampul merah, setelah itu Suar berusaha mencari pemilik buku dengan berbagai cara namun tidak ia temukan pemiliknya. Suar membaca buku yang telah ia temukan dan buku tersebut membuat Suar mendapatkan inspirasi baru yang akhirnya membuat ia membulatkan tekad untuk kembali mengejar cita-cita yang sempat ia tunda dengan sebuah kebetulan pada saat itu Suar sudah mulai tidak nyaman bekerja di kantornya karena memiliki atasan yang selalu menuntut Suar untuk bekerja dengan sempurna. Dalam cerita novel Catatan Juang tersebut terdapat kekuatan yang dimiliki oleh diri Suar sehingga menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur kepribadian tokoh dalam novel Catatan Juang yang berupa tempramen, perasaan dan daya ekspresi yang dimiliki oleh masing-masing tokoh.

Menurut Atkinson (Minderop, 2011:03) psikologi berasal dari bahasa Yunani psyche yang memiliki arti jiwa dan logos yang artinya ilmu, dari kedua kata tersebut dapat dikatakan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa atau tingkah laku manusia dan tingkah laku tersebut dapat membentuk kepribadian manusia. Sedangkan Endaswara (2018:7-8) memamparkan bahwasannya psikologi adalah kajian ilmu yang arah

perhatiaanya menuju pada manusia, dalam ilmu psikologi manusia bisa dijadikan objek jika dilihat dari perilaku dan kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa psikologi merupakan bidang kajian yang mempelajari tentang manusia baik dari perilaku atau kepribadian yang melekat pada dirinya.

Kepribadian Baughman dan Welsh (dalam Minderop 2011:6) adalah suatu susunan hipotesis yang dikembangkan melalui penelitian tingkah laku manusia, dan dapat dikatakan bahwa kepribadian merupakan ide suatu kelompok yang terdiri dari id, ego dan superego. Heuken (Matilda, 2015:25) mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan kebiasaan yang dilakukan seseorang baik dalam diri sendiri ataupun lingkungannya dan dalam pada psikologi kepribadian hal tersebut dijadikan sebagai kajian utama untuk mengetahui watak yang dimiliki oleh masing-masing manusia. Dapat dikatakan bahwa psikologi kepribadian merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang manusia baik dari tingkah laku, kebiasaan dan lingkungan sosial dalam kehidupannya. Ludwig Klages merupakan seorang tokoh yang merupakan ahli filsafat dan ahli teori dalam bidang psikologi, Klages mengemukakan bahwa kepribadian memiliki struktur yang terdiri dari tiga bagian yaitu, (1) Tempramen, (2) Perasaan, dan (3) Daya ekspresi.

Tempramen adalah sifat yang terdapat dalam diri seseorang dan merupakan kekuatan yang melekat pada masing-masing manusia dalam mencapai keinginan atau suatu hal dalam kehidupan. Tempramen terbagi atas dua bagian yaitu tempramen sanguinis dan tempramen pleghmatis, tempramen sanguinis merupakan sifat seseorang yang petingkah dan tak pantang menyerah dalam mencapai keinginan dalam kehidupannya sedangkan tempramen pleghmatis bertolak belakang dengan sanguinis, pleghmatis merupakan sifat seseorang yang lambat dan termasuk orang yang teliti karena ia sangat mempertimbangkan dalam mencapai suatu hal yang menjadi keinginannya namun jika yang apa yang dipertimbangkan menurutnya baik atau sudah dengan pertimbangan yang matang maka orang tersebut akan mempunyai kekuatan besar dalam dirinya untuk mencapai apa yang telah diinginkan (Suryabrata, 2008:108-109).

Perasaan merupakan suatu keadaan seseorang untuk menerima dan menolak sesuatu dan bentuk suasana hati seseorang yang dirasakan seperti kesedihan ataupun kebahagiaan. Klages (Suryabrata:111-112) mengemukakan bahwa perasaan terbagi atas dua bagian yakni kegiatan batin dan taraf kejelasan, kegiatan batin adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan keinginan dalam menerima ataupun menolak sesuatu, sedangkan perasaan yang berupa taraf kejelasan merupakan suatu ungkapan yang ditonjolkan seseorang dengan suasana tertentu seperti halnya kerinduan, kebahagiaan ataupun kesedihan.

Klages (Suryabrata:114-115) berpendapat bahwa daya ekspresi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri manusia dan diungkapkan dengan bentuk nyata seperti meekspresikan sesuatu yang dirasakan oleh orang tersebut.

Ekspresi yang dimiliki seseorang tergantung suatu keadaan yang memancingnya dan hambatan yang ada, hambatan merupakan bentuk dari penguasaan diri pada setiap individu. Setiap individu memiliki bentuk penguasaan diri agar kekuatan yang dimilikinya seimbang dengan nafsu atau dorongan dalam dirinya, akan tetapi setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menguasai dirinya. Seperti halnya bentuk penguasaan diri yang dimiliki oleh anak kecil dan orang tua, anak kecil belum bisa sepenuhnya menguasai dirinya sehingga ia cepat meluapkan atau mengekspresikan apa yang ia rasakan sementara orang tua sudah bisa menguasai dirinya sehingga kebanyakan orang tua mampu menyembunyikan atau dapat menyeimbangi antara rangsangan dan nafsunya.

Menurut Ratna (Minderop, 2011:54) psikologi sastra merupakan suatu kajian yang mengarahkan perhatiannya pada jiwa para tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra, adapun tujuan yang terdapat didalamnya yakni untuk memahami aspek jiwa yang terkandung dalam suatu karya sastra. Selain itu psikologi sastra memiliki empat kemungkinan dalam pengertiannya, yang pertama yaitu studi psikologi pengarang sebagai pribadi atau tipe, yang kedua proses kreatif, yang ketiga hukum psikologi yang terapan dalam karya sastra dan yang keempat yaitu dampak psikologi sastra tersebut terhadap para pembacanya (Wellek dan Warren (Wiyatmi, 2011:28). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan suatu kajian ilmu tentang jiwa manusia yang mengarah pada tokoh dalam suatu karya sastra, baik dilihat dari sisi pengarang atau pembacanya, dapat dikatakan bahwa psikologi sastra merupakan salah satu kebutuhan bagi para pelajar untuk mengetahui kepribadian yang dimiliki tokoh dalam suatu karya sastra. Oleh karena itu, pada artikel ini peneliti akan membahas tentang kepribadian tokoh dari segi perasaan yang dimiliki tokoh dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari dengan menggunakan teori kepribadian Ludwid Klages.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan tentang kehidupan masyarakat dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata (Andalas (Farida, 2019:04). Menurut Bogdan dan Taylor (Gunawan, 1990:82) penelitian kyalitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara deskripsi, kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang tidak menggunakan cara berhitung dan didalamnya tidak terdapat angka akan tetapi menghasilkan suatu deskripsi berupa kata ataupun kalimat, hal tersebut sesuai dengan pengkajian novel Catatan Juang karya Fiersa Besari. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel Catatan Juang dan data penelitian ini yaitu perasaan tokoh yang terdapat dalam novel Catatan Juang. Pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka atau dokumentasi, dan hal tersebut merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca refrensi dan

relevansi terdahulu. Selain itu adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik hermeutika.

Hermeutika adalah suatu teknik untuk menginterpretasi atau memberi penafsiran terhadap karya sastra (Gunawan, 2017:62). Hermeutika adalah teknik dalam bentuk penafsiran terhadap karya sastra dengan mengungkap hasil dengan makna yang cukup luas, pada teknik hermeutika terdapat beberapa tahapan yaitu (a) membaca, (b) menandai, (c) mengkodekan dan (d) menganalisis. Selain hal tersebut adapun langkah pada penelitian ini yaitu (1) menentukan objek, (2) mencari teori untuk mengkaji objek atau novel, (3) menemukan masalah dalam penelitian, (4) membaca pustaka atau dokumen, (5) menandai, mengkodekan data yang terdapat dalam novel *Catatan Juang*, (6) proses pengumpulan data, (7) menemukan data perasaan tokoh dalam novel *Catatan Juang* yang sesuai dengan teori struktur kepribadian Ludwig Klages, (8) menganalisis data yang sudah didapat dan yang terakhir akan menemukan hasil dari beberapa tahapan yang dilakukan ketika melakukan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini peneliti membahas tentang perasaan tokoh yang terdapat dalam novel *Catatan Juang*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa inti dari perasaan adalah proses seseorang untuk menolak dan menerima sesuatu yang dihadapkan dalam kehidupannya, perasaan terbagi atas dua macam yaitu kegiatan batin dan taraf kejelasan, adapun contoh dari kedua bagian tersebut yaitu sebagai berikut:

### Kegiatan Batin

Setiap orang memiliki perasaan yang berbeda-beda, kegiatan batin merupakan bagian dari perasaan yang memiliki kepekaan sebelum melakukan suatu hal atau akan melakukan, selain itu dapat dikatakan bahwa kegiatan batin adalah rasa yang muncul dalam diri seseorang sebelum melakukan suatu hal. Adapun data yang sesuai dengan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

*“Sejak itu, Suar merasa takut tidak bisa memberikan yang terbaik kepada keluarganya. Apalagi mengingat Bapak akan segera pensiun. Ia kembali ke Jakarta untuk bekerja, dan berharap gajinya yang pas-pasan bisa membantu ekonomi keluarganya di desa” (CJ1:105). (Fk2.Pr.Kb.mbt.01).*

Pada data (01) tersebut dapat dikatakan bahwa tokoh Suar memiliki kepekaan perasaan yang cukup dalam, Suar merasa takut dirinya tidak bisa memberikan dan menjadi yang terbaik untuk keluarganya sehingga ia terus berusaha untuk bekerja agar bisa membantu ekonomi keluarganya. Rasa takut yang muncul dalam diri Suar merupakan bentuk penolakan pada dirinya untuk

tidak bekerja, hingga akhirnya ia kembali ke Jakarta untuk kembali bekerja dan hal yang dilakukan oleh Suar tersebut sesuai dengan teori Klages. Jika kita lihat dalam kehidupan nyata ada beberapa kisah yang sama dengan hal tersebut ketika seseorang diberi kepercayaan untuk melakukan suatu amanah seperti halnya mengajar maka orang tersebut akan merasa takut tidak memberikan yang terbaik sehingga akan berusaha memenuhi amanah yang diberikan kepadanya dan mengerjakannya sebaik mungkin. Selain itu bentuk kegiatan batin lainnya yang dialami oleh Suar yaitu ketika Suar berpikir panjang dan mendapat inspirasi baru untuk mengejar apa yang menjadi impiannya namun ia harus keluar dari tempatnya bekerja dan setelah Suar resmi menjadi pengangguran ia takut membuat orang tuanya kecewa. Adapun data yang sesuai dengan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

*“Kini yang terberat ialah memberikan penjelasan kepada keluarganya bahwa dirinya telah resmi menjadi pengangguran. Sementara rumahnya sudah ada di depan mata Suar masih takut untuk bercerita, takut mengecewakan orang tuanya” (CJ1:105). (Fk2.Pr.Kb.tm.02).*

Data (02) tersebut mengungkapkan bahwa Suar juga memiliki perasaan yang kepekaannya dalam sehingga ketika akan mengalami suatu hal ia sudah mampu merasakannya, dan batin Suar juga mampu menerima suatu hal yang terjadi. Meskipun merasa berat dan takut mengecewakan untuk menjelaskan kepada keluarganya bahwa ia sudah tidak lagi bekerja, namun Suar tetap berusaha untuk menjelaskan. Pada kehidupan nyata kita salah satu cerita yang memiliki kesamaan dengan hal tersebut yaitu ketika seorang anak dituntut oleh keluarganya untuk bekerja sambil kuliah kemudian anak tersebut merasa tidak mampu sehingga ia pulang untuk mengatakan pada keluarnya bahwa tidak mampu jika melakukan keduanya secara bersamaan dengan rasa takut membuat orang tuanya. Selain data tersebut adapun kegiatan batin yang dialami oleh Suar yaitu ketika ia sedang duduk di kantin menikmati mie ramen yang disukainya, Suar berpikir ia akan merasa bersalah jika buku yang dibaca terkena cipratan mie ramen yang makan pada saat itu. Adapun hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

*“Sambil menyuapi mulut sendiri, ia kembali membuka buku bersampul merah dengan sangat hati-hati. Suar merasa bersalah pada pemiliknya jika cipratan ramen sampai menempel di salah satu halamannya” (CJ1:27). (Fk2.Pr.Kb.bht.03).*

Data (03) mengungkapkan bahwa Suar memiliki kepekaan perasaan, ia seakan merasakan apabila melakukan kesalahan itu ia akan merasa bersalah pada pemilik buku, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kepekaan

perasaan Suar dalam, selain itu dapat dikatakan bahwa batin Suar menolak untuk melakukan hal tidak baik sehingga Suar lebih berhati-hati agar buku bersampul merah yang sedang Suar baca tidak terkena cipratan mie ramennya.

### **Taraf kejelasan**

Taraf kejelasan merupakan suasana yang dimiliki oleh perasaan seseorang dan suasana tersebut dapat ditonjolkan dalam waktu tertentu seperti halnya kerinduan, kebahagiaan atau kesedihan yang dirasakan oleh seseorang. Seperti halnya bentuk kerinduan yang dirasakan oleh Suar ketika ia membuka jendelanya dan menghirup udara yang membuatnya merasakan kerinduan. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

*“Suar menjulurkan kepalanya dari jendela, lalu menghirup dalam-dalam udara yang asri. Rambutnya berkibaran tak menentu, tetapi ia tak peduli. Ia begitu rindu wangi seperti ini. Ia melambaikan tangannya kepada para petani”. (CJ1:99). (Fk2.Pr.Tk.rds.04).*

Data (04) tersebut mengungkapkan bahwa Suar rindu dengan suasana desanya sendiri, selain itu tokoh Suar juga mempunyai perasaan yang mudah bangkit ketika dilihat dari caranya yang ramah menyapa para petani dengan melambaikan tangannya, dapat dikatakan bahwa perasaan dengan bentuk taraf kejelasan yang dialami Suar berupa kerinduan. Selain dari cerita tersebut kita dapat melihat dalam kehidupan nyata ketika seorang anak berada di pondok pesantren maka ia akan sangat merindukan keluarganya. Bentuk kerinduan lain yang dialami oleh Suar yaitu ketika ia merindukan teman-temannya, Suar ingat ketika mereka sekolah di desa dan ketika bermain permainan tradisional kegemarannya. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut:

*“Hatinya tiba-tiba menjadi rindu pada teman-temannya dulu, kala mereka semua bersekolah di desa juga pada permainan tradisional kegemarannya. Suar serasa dibawa kembali pada masalalu” (CJ2:16). (Fk2.Pr.Tk.krdn.05).*

Data (05) mengungkapkan tentang kerinduan yang dirasakan oleh tokoh Suar, hal tersebut merupakan bentuk kepekaan yang dimiliki Suar setelah membaca buku bersampul merah dan merupakan sifat taraf kejelasan perasaan yang berupa kerinduan. Dalam kehidupan yang ada yaitu ketika seorang anak merindukan masa kecilnya dengan para sahabatnya, anak tersebut rasanya ingin kembali paa masa lalunya agar bisa bersenang-senang dengan sahabat-sahabatnya. Selain kerinduan dalam novel Catatan Juang juga terdapat kebahagiaan seperti yang dialami oleh ayah Suar ketika



sedang bersama Suar dan mengatakan bahwa ia bangga memiliki anak seperti Albi dan Suar yang sudah berhasil mengejar cita-citanya. Adapun data yang sesuai dengan hal tersebut yaitu sebagai berikut:

*“Bapak tertawa. Ia lalu memandangi anaknya lekat-lekat. “bapak bangga sama kamu dan Albi. Kalian mampu mengejar cita-cita dan sukses di masa muda. Ndak semua orang bisa kayak kalian”. (CJ4:271-272). (Fk2.PrTk.kbgn. 06).*

Data (06) mengungkapkan kebahagiaan yang dirasakan oleh seorang ayah ketika memiliki anak yang sudah sukses, kebahagiaan yang dirasakan oleh ayah Suar merupakan bagian dari taraf kejelasan. Jika dilihat dalam kehidupan begitu banyak kebahagiaan yang dialami oleh seseorang seperti halnya ketika seseorang mempunyai tarjet untuk membeli sesuatu yang berharga kemudian ia bisa menggapainya atau bisa membelinya maka orang tersebut akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Selain bentuk kebahagiaan juga terdapat kesedihan dalam novel Catatan Juang yang dirasakan oleh Suar ketika melihat lingkungannya, adapun data yaitu sebagai berikut:

*“Didalam sleeping bag. Suar merenung. Untuk segala kesusahan ini, segala perjuangan ini? Sekarang Suar merasakan kesedihan tim aktivis lingkungan. Ia frustrasi melihat orang-orang keras kepala yang mementingkan diri sendiri dari keberlangsungan hidup umat manusia”. (CJ3:184). (Fk2.Pr.Tk.mrkn. 07).*

Data (07) mengungkapkan bentuk kepedualian pada diri Suar sehingga ia merasa sedih ketika melihat lingkungan yang tidak baik sementara orang-orang disekelilingnya tidak memikirkan akan hal itu, bentuk kepedualian Suar dapat dikatakan sosial yang baik yang dimiliki dalam diri Suar. Pada kehidupan nyata kita dapat melihat hal yang serupa dengan cerita tersebut yaitu ketika ada seorang anak pulang ke kampungnya kemudian ia melihat kampungnya kurang baik dari segi kebersihan maka ia akan mengajak masyarakat untuk gotong royong membersihkan desanya.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari dapat disimpulkan bahwa perasaan tokoh dalam novel tersebut dilihat dari dua bagian yang berupa kegiatan batin dan taraf kejelasan. Kegiatan batin berupa rasa takut mengecewakan dan rasa takut bersalah yang dialami oleh tokoh Suar, sementara jika dilihat dari taraf kejelasan yaitu terdapat kesedihan dan keriduan

yang dialami Suar dan kebahagiaan yang dialami oleh ayah Suar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan acuan dalam meneliti kepribadian tokoh dengan menggunakan model ludwig, sehingga dapat memperkaya kajian penelitian dalam aspek kepribadian.

## Daftar Pustaka

- Astuti, Yulin.2020. *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Tadulako:  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2c5&q=kepribadian+tokoh+utama+dalam+novel+ayatayat+cinta+karya+habiburrahman+el+shirazy+%28tinjauan+psikologi+sastra&btnG=ISSN 2302-2043](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=kepribadian+tokoh+utama+dalam+novel+ayatayat+cinta+karya+habiburrahman+el+shirazy+%28tinjauan+psikologi+sastra&btnG=ISSN+2302-2043) pada tanggal 29 April 2020.
- Besari, Fiersa. 2017. *Catatan Juang*. Jakarta: PT Mediakita.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian, Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Endraswara, S. (2013). *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publisising Service).
- Farida,Nur.2019. Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Dengan Perkotaan Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramodya Ananta Toer[https://scholar.google.co.id/scholar?HI=id&as\\_sdt=0%2C5&q=REPRESENTASI+KESENJANGAN+SOSIALEKONOMI++MASYARAKAT+PESISIR+DENGAN+PERKOTAAN++DALAM+NOVEL+GADIS+PANTAI+KARYA+PRAMODYA+ANANTA+TOER+++&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?HI=id&as_sdt=0%2C5&q=REPRESENTASI+KESENJANGAN+SOSIALEKONOMI++MASYARAKAT+PESISIR+DENGAN+PERKOTAAN++DALAM+NOVEL+GADIS+PANTAI+KARYA+PRAMODYA+ANANTA+TOER+++&btnG=) pada tanggal 09 Februari 2020. 17:00.
- Gunawan Imam, 2017.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heuken,Adolf. 1979. *Tantangan Membina Kepribadian: Pedoman Mengenal Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Matilda. 2015. *Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg Dalam Roman Der Vorleser Karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra*. Yogyakarta:  
<http://www.jurnaljournal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jerman/article/download/14317/13865>. 23 November 2019. 07:51.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.